



**IMPLEMENTASI KLASIFIKASI DAN PELABELAN KOLEKSI DI
PERPUSTAKAAN POLITEKNIK PARIWISATA MAKASSAR**

**IMPLEMENTATION OF COLLECTION CLASSIFICATION AND LABELING IN
POLITEKNIK PARIWISATA MAKASSAR LIBRARY**

Yasmin Maharani Adam^{1*}, Islahuddin², Nur Atika Syarif³, Nur Lailatul Qadriani⁴, Taufiq Mathar⁵, Touku Umar⁶, Saenal Abidin⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷ Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar.

^{1*}ysmmhrni27@gmail.com, ²Islahuddin414@gmail.com, ³ntika695@gmail.com,

⁴ela24072004@gmail.com, ⁵taufiq.m@uin-alauddin.ac.id, ⁶oemartouk11@gmail.com,

⁷saenal.abidin@uin-alauddin.ac.id

Article History:

Received: September 15th, 2025

Revised: October 10th, 2025

Published: October 15th, 2025

Abstract: *This service aims to analyze the application of theory and practical skills in collection management at the Makassar Tourism Polytechnic Library. Based on the experience of Field Work Practice (PKL) which was carried out on August 1 – September 11, 2025. During the service period, street vendor students made active observation by directly observing the process of classification and organizing collections during the street vendor period, informal interviews with librarians and collection and documentation management staff. The results of the activity showed that the process of using color in the classification of library materials started from the classification of the collection, coloring by installing plugins on SLiMS, printing labels, and pasting labels on the collection. The obstacles faced are problematic facilities, lack of human resources, and colorblind students, although this has not been found.*

Keywords: *Classification, Book Labels, Library.*

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan teori dan keterampilan praktis dalam manajemen koleksi di Perpustakaan Politeknik Pariwisata Makassar. Berdasarkan pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan pada 1 Agustus – 11 September 2025. Selama masa pengabdian mahasiswa PKL melakukan observasi aktif dengan mengamati langsung proses klasifikasi dan pengorganisasian koleksi selama masa PKL, wawancara informal dengan pustakawan dan staf pengelola koleksi dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa proses penggunaan warna dalam klasifikasi bahan pustaka dimulai dari klasifikasi koleksi, pewarnaan dengan menginstal plugin pada SLiMS, mencetak label, dan menempelkan label pada koleksi. Kendala yang dihadapi adalah fasilitas yang bermasalah, kurangnya sumber daya manusia, dan mahasiswa yang buta warna, meskipun hal ini belum ditemukan.

Kata Kunci: Klasifikasi, Label Buku, Perpustakaan.

PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah tempat untuk mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan penggunanya, baik untuk keperluan pembelajaran maupun penelitian. Perpustakaan dapat mengembangkan tugas dengan baik jika bahan pustaka dapat diatur dan disimpan secara tertib, sehingga memudahkan pengguna untuk mendapatkan kembali informasi yang mereka butuhkan.

Di perpustakaan, berbagai jenis bahan pustaka dikumpulkan, baik melalui pembelian, hadiah atau pertukaran. Tujuannya agar semua jenis bahan pustaka dapat digunakan sebanyak-banyaknya oleh pemustaka atau pengguna. Di perpustakaan, agar bahan pustaka tidak berantakan, bahan pustaka harus diolah sebagaimana mestinya. Seperti pemberian nomor kelas pada setiap bahan pustaka perpustakaan agar bahan pustaka tersusun rapi sesuai kelasnya masing-masing, dan dapat membantu pengguna dan pustakawan dalam mencari informasi. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan klasifikasi dalam pengelolaan bahan pustaka agar dapat mempermudah pengambilan informasi nantinya.

Banyaknya koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan akan sangat sulit bagi pustakawan dan pengguna jika tidak diatur sedemikian rupa dalam menata ulang koleksi yang dibutuhkan. Untuk mengelompokkan koleksi berdasarkan kelasnya disebut klasifikasi. Selain klasifikasi, menerapkan simbol warna dalam pengolahan bahan pustaka dapat mempermudah proses penemuan kembali informasi berjalan lancar di perpustakaan.

Simbol warna digunakan sebagai alat pendukung dalam proses pencarian yang berguna bagi pemustaka dan pustakawan untuk mencari dengan melihat warna pada punggung buku. Tujuan dari label warna adalah untuk memudahkan proses dan pengambilan informasi (Rizma & Sahidi, n.d.). Simbol warna akan membuat penempatan koleksi buku tepat di rak sehingga memudahkan proses pencarian informasi seperti yang dikatakan Sulistyio Basuki (1992; 37) bahwa penyusunan dokumen dalam urutan tertentu dapat ditemukan dengan mudah dan cepat jika diperlukan.

METODE

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan pada bulan Agustus, yaitu mulai dari tanggal 04 Agustus hingga 11 September 2025, yang berlokasi di Perpustakaan Politeknik Pariwisata Makassar. Pelaksanaan kegiatan ini mengedepankan pemahaman terhadap proses dan dinamika lapangan melalui metode praktik langsung. Metode praktik langsung menekankan pembelajaran berbasis pengalaman melalui pelatihan teknis kepada pustakawan.

Tahapan kegiatan disusun secara sistematis untuk menjamin kelancaran proses dan hasil yang berdampak nyata (Taufik & Ashari, 2023) dan (Yasser Abed et al., 2022). Setiap tahapan dirancang untuk menjawab kebutuhan mitra serta mendorong partisipasi dan peningkatan kapasitas secara berkelanjutan. Adapun tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Survei Awal Lokasi Pengabdian

Survei awal dilakukan untuk memperoleh gambaran kondisi aktual Perpustakaan Politeknik Pariwisata Makassar sebelum kegiatan dimulai. Mahasiswa PKL melakukan kunjungan langsung untuk:

- Mengamati kondisi fisik perpustakaan dan jumlah koleksi yang tersedia,
- Mengidentifikasi sistem pengelolaan koleksi yang digunakan, baik manual maupun digital,
- Mewawancarai pustakawan guna memahami kendala dan kebutuhan pengembangan koleksi,

- d. Menilai kesiapan infrastruktur, seperti ketersediaan komputer, akses internet, serta instalasi aplikasi otomasi perpustakaan (SLiMS)

2. Pelaksanaan Kegiatan

NO	Tanggal	Kegiatan
1.	01-21 Agustus	Melakukan pengklasifikasian pada koleksi buku menggunakan Dewey Decimal Classification(DDC)
2.	01-21 Agustus	Penginputan data buku ke dalam aplikasi SLiMS dan <i>Excel</i> sebagai pengganti buku besar perpustakaan
3.	01-21 Agustus	Memberikan No kelas pada buku
4.	21-9 September	Memberi label dan barcode pada buku. Menerapkan pewarnaan pada label buku untuk mempermudah pemustaka dan pustakawan mencari koleksi bahan Pustaka
5.	10-11 September	Menyusun buku di rak

HASIL

Berdasarkan hasil dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Perpustakaan Politeknik Universitas Makassar, Perpustakaan Politeknik Pariwisata Makassar memiliki 4 sumber daya manusia, 1 kepala perpustakaan, 1 pustakawan, dan 2 orang pengelola perpustakaan. Sistem temu balik informasi di Perpustakaan Politeknik Pariwisata Makassar sudah terotomasi berbasis aplikasi SLiMS. Pengklasifikasian menggunakan *E-DDC* versi 23. Adapun Kegiatan yang dilakukan di Perpustakaan Politeknik Pariwisata Makassar berupa penginputan data buku ke dalam aplikasi SLiMS dan *excel* sebagai pengganti buku besar perpustakaan, memberikan nomor kelas pada buku, memberi label dan barcode pada buku, menyusun buku pada rak, menerapkan pewarnaan pada label buku untuk mempermudah pemustaka dan pustakawan untuk mencari bahan pustaka dan melakukan penyiangan bahan Pustaka.

A. Penerapan warna klasifikasi pada label buku di Perpustakaan Politeknik Pariwisata Makassar

Proses klasifikasi yang dilakukan di Perpustakaan Politeknik Pariwisata Makassar dilakukan sesuai dengan teori dari Darmanto (2020), yaitu langkah dalam proses penentuan deskripsi subjek dari pembacaan judul buku, halaman judul/*verso-recto*, daftar isi, kata pengantar, ringkasan, keseluruhan isi buku, menggunakan sumber lain, dan dilengkapi dengan bertanya kepada ahli subjek atau seseorang yang dapat dipercaya. Perpustakaan Politeknik Pariwisata Makassar menggunakan *sistem klasifikasi Dewey Decimal Classification* atau DDC. Untuk jenis koleksi yang telah diklasifikasikan dari koleksi bernomor kelas 000 hingga

999, semuanya sudah ada di rak-rak di perpustakaan dan untuk jenis koleksi yang paling banyak diolah adalah koleksi kelas 600 dan 300.

Selanjutnya, penetapan warna yang dipilih untuk digunakan dalam klasifikasi bahan pustaka merupakan inisiatif Mahasiswa PKL karena dengan jumlah petugas yang sedikit dapat mempermudah dan mempermudah pengguna untuk menyatukan kembali koleksi di perpustakaan. Warna yang dipilih untuk 10 nomor kelas utama adalah sebagai berikut:

ANGKA	KETERANGAN WARNA	SIMBOL WARNA
0	Violet	
1	Hijau	
2	Magenta	
3	Cyan (biru muda)	
4	Kuning	
5	Hijau Muda	
6	Jingga	
7	Biru	
8	Merah	
9	Ungu	

Gambar 1. Warna Klasifikasi pada Buku di Perpustakaan Politeknik Pariwisata Makassar

Juita (2018) menyatakan warna memiliki motif yang kuat dalam mengidentifikasi berbagai objek, sehingga dengan 10 warna ini pemustaka dan pustakawan dapat dengan mudah menemukan koleksi yang mereka cari dan juga dengan warna pemustaka mudah mengingat dimana koleksi yang di jajarkan di rak.

Dalam proses memberi warna klasifikasi pada label bahan pustaka terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

1. Menyiapkan buku yang telah di input kedalam SLiMS dan buku besar.
2. Menginstal Plugin pada SLiMS agar pada saat mencetak label dan barcode buku muncul warna yang telah ditentukan pada tiap-tiap kelas berbeda.
3. Isi format label yang sudah diatur rumusnya di setiap kolomnya.
4. Setelah terisi semua, print dengan kertas label, lalu tempel pada buku sesuai dengan nomor kelasnya dan warnanya.
5. Beri selotip supaya tempelannya lebih kuat dan tahan lama.



Gambar 2. Hasil cetakan label buku di Perpustakaan Politeknik Pariwisata Makassar.



Gambar 3. Proses pemberian label pada buku di Perpustakaan Politeknik Pariwisata Makassar

Dari hasil pengamatan di lapangan, kurang lebih 2.300 label dicetak. Untuk proses pewarnaan, mahasiswa PKL mencetak lebih banyak label untuk koleksi yang sebelumnya telah diklasifikasikan sebelum diterapkan menggunakan warna dalam klasifikasi bahan perpustakaan. Pada awal pengerjaan, siswa memilih koleksi dengan judul yang memiliki sampel terbanyak, yaitu koleksi di kelas 600 dan 300 yang dikumpulkan untuk diberi label. Dalam proses mewarnai, ada target kerja untuk setiap hari, yaitu 200 buku atau lebih sesuai dengan jumlah buku yang telah diklasifikasikan. Biasanya untuk kasus-kasus ini, bisa ada kurang lebih 300 buku sehari yang diberi label sesuai dengan ketentuan warna yang digunakan.

Pemustaka menyukai koleksi yang diberi label warna sebagai petunjuk di mana koleksi yang mereka butuhkan berada. Dan dari hasil pengamatan lapangan, pengguna memang langsung mencari koleksi yang mereka butuhkan dan jika tidak menemukannya, mereka akan menanyakan di mana lokasi koleksi tersebut atau petugas yang membantu menemukannya. Menurut Bafadal (2014), tujuan klasifikasi bahan pustaka adalah untuk

memudahkan pengguna dan pustakawan dalam menemukan koleksi yang mereka butuhkan dan membuat mereka merasa senang menelusuri koleksi di perpustakaan. Dari tujuan klasifikasi dapat mewakili tujuan penggunaan warna dalam klasifikasi dan ada juga penambahannya, yaitu untuk menambah nilai estetika atau keindahan perpustakaan.

B. Kendala

Setiap proses yang dilakukan pasti akan dihadapkan pada berbagai kendala atau hambatan, untuk itu petugas atau pustakawan perlu bekerja sama dengan rekan satu tim. Pada dasarnya, setiap perpustakaan memiliki kendalanya masing-masing, kendala penggunaan warna dalam klasifikasi bahan perpustakaan juga tidak terlepas dari Perpustakaan Politeknik Pariwisata Makassar. Kendala pertama adalah kesalahan dalam memberikan warna karena kesamaan warna sehingga harus dicetak ulang label yang menyebabkan Mahasiswa PKL bekerja dua kali. Kedua, kurangnya sumber daya manusia di perpustakaan. Yang ketiga adalah kendala fasilitas yang digunakan, yaitu 1) Ada kesalahan pada SliMS (*Error*) pada waktu tertentu yang dapat menghambat pekerjaan staf; 2) Printer yang sering macet karena digunakan dalam waktu lama dan mencetak dalam jumlah banyak.

Lebih lanjut, mahasiswa PKL juga mengajukan pertanyaan lain, yaitu bagaimana jika ada mahasiswa/civitas akademika di Politeknik Pariwisata Makassar yang mengalami gangguan buta warna. Pertanyaan ini bertujuan untuk memastikan apakah hal ini menjadi kendala yang dihadapi petugas karena hal ini dapat membuat mereka tertekan jika hanya diberitahu dengan simbol warna. Gangguan buta warna juga bisa menjadi kendala karena menurut Darmanto (2020), penerapan klasifikasi warna tidak optimal jika digunakan oleh orang yang buta warna. Misalnya orang yang mengalami buta warna biru-kuning dimana bagi orang berwarna biru terlihat seperti hijau dan kuning seperti abu-abu atau ungu cerah, dimana warna ini merupakan salah satu warna yang digunakan dalam klasifikasi bahan perpustakaan di Perpustakaan Politeknik Pariwisata Makassar.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui praktik kerja lapangan (PKL) di Perpustakaan Politeknik Parawisata Makassar yang dilaksanakan oleh mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Alauddin Makassar. Mencakup berbagai aktivitas terutama pada pengelolaan koleksi buku terstruktur membantu perpustakaan dalam proses penataan ulang perpustakaan dan menyediakan informasi atau sumber bacaan yang dibutuhkan pengguna secara efektif dan efisien. Adapun beberapa kegiatan yang meliputi pengadaan koleksi, inventarisasi, klasifikasi dan penataan koleksi buku dirak (Nurhayati Mrs, 2023).

1. Tahapan Proses Pengelolaan Koleksi

- a. Pengadaan koleksi: Mendapatkan buku melalui pembelian, hibah, sumbangan, atau tukar-menukar dengan instansi lain.
- b. Inventarisasi koleksi: Semua buku yang masuk dicatat dalam buku inventaris atau sistem otomasi perpustakaan (misalnya SLIMS).Diberi nomor induk agar tercatat resmi sebagai

koleksi perpustakaan.

2. Tahapan Sistem Klasifikasi

- a. Analisis subjek buku: Penentuan subjek dapat dilakukan dengan membaca judul, daftar isi, dan ringkasan buku untuk mengetahui tema utama.
- b. Katalogisasi: Katalogisasi Adalah upaya pengelolaan data bibliografi bahan pustaka agar tercipta katalog yang teratur dan mudah digunakan sebagai alat pencarian dan pengelolaan koleksi perpustakaan.
- c. Menentukan nomor klasifikasi: Penerapan menentukan nomor klasifikasi buku dimulai dengan menentukan subjek utama buku tersebut. Subjek ini menjadi dasar untuk memilih kode klasifikasi sesuai sistem yang digunakan, seperti Dewey Decimal Classification (DDC) yang membagi pengetahuan ke dalam 10 kelas utama.
- d. Labeling dan shelving: Labeling merupakan kegiatan pengolahan koleksi buku dengan menempelkan kode tertentu yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan labeling atau yang sering dikenal dengan nomor buku, nomor buku biasanya diambil dari nomor urut buku atau yang lainnya. Shelving biasanya terjadi ketika adab uku baru yang selesai dibaca oleh pengunjung perpustakaan,atau buku yang baru dikembalikan oleh pemustaka.
- e. Pengecekan dan pemeliharaan: Serangkaian kegiatan yang bertujuan menjaga dan memperpanjang umur koleksi bahan pustaka agar tetap dalam kondisi baik dan dapat digunakan oleh pemustaka dalam jangka panjang, yang meliputi pemeriksaan rutin kondisi koleksi, pembersihan dan pengendalian lingkungan penyimpanan,perbaikan fisik bahan pustaka yang rusak,serta penyiangan koleksi yang tidak layak.

Peraktik kerja lapangan memberikan berbagai manfaat yang beragam bagi perpustakaan Politeknik Parawisata Makassar,baik mahasiswa,perpustakaan itu sendiri, maupun pengembangan perpustakaan. Memberikan pengalaman langsung bekerja di lingkungan perpustakaan sehingga mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan teknis, seperti manajemen koleksi, pembuatan katalog online, input data buku ke dalam sistem otomasi SLIMS, pembuatan barcode pemustaka, dan labeling dan shelving. Mahasiswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis yang tidak didapatkan hanya dari teori perkuliahan, termasuk kemampuan dalam pengelolaan perpustakaan digital dan penggunaan teknologi informasi. Membantu perpustakaan dalam menghadapi modernisasi dan memperbaiki layanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Perpustakaan Politeknik Pariwisata Makassar, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan bahan pustaka sudah berjalan cukup baik dan teratur meskipun dengan jumlah petugas yang terbatas. Perpustakaan telah menggunakan sistem otomasi SLiMS (Senayan Library Management System) dalam proses temu balik informasi, serta menerapkan sistem klasifikasi E-DDC edisi ke-23 untuk mengatur koleksi berdasarkan subjeknya.

Inovasi yang dilakukan selama kegiatan PKL yaitu penerapan warna pada label klasifikasi buku. Penggunaan warna ini membantu pustakawan dan pemustaka menemukan koleksi dengan lebih cepat dan mudah. Berdasarkan teori Juita (2018), warna memiliki daya tarik visual yang dapat

mempermudah seseorang dalam mengenali objek. Selain memudahkan pencarian, warna juga menambah nilai keindahan pada tampilan rak buku. Hasil kegiatan menunjukkan lebih dari 2.300 label warna berhasil dicetak dengan rata-rata 200–300 buku per hari, yang menunjukkan peningkatan efisiensi dalam pekerjaan pengelolaan koleksi.

Meskipun begitu, masih ditemukan beberapa kendala seperti kemiripan warna yang menyebabkan kesalahan cetak label, terbatasnya jumlah petugas, serta gangguan teknis seperti error pada SLiMS atau printer yang macet. Selain itu, penggunaan warna juga perlu diperhatikan bagi pemustaka yang memiliki kelainan buta warna agar tidak kesulitan dalam mencari bahan pustaka.

Berdasarkan hasil kegiatan dan pengamatan di lapangan, disarankan agar pihak perpustakaan melakukan peningkatan kemampuan sumber daya manusia terkait pengelolaan sistem otomasi dan klasifikasi koleksi. Selain itu, penyusunan panduan atau pedoman baku mengenai penggunaan warna dalam klasifikasi koleksi penting dilakukan agar sistem ini dapat diterapkan secara konsisten di masa mendatang serta pemilihan warna yang digunakan pada label perlu disesuaikan agar memiliki tingkat kontras yang cukup tinggi, sehingga mudah dibedakan dan ramah bagi semua pengguna, termasuk yang memiliki gangguan persepsi warna. Perpustakaan juga perlu melakukan perawatan berkala terhadap sistem SLiMS dan perangkat pencetak label agar kegiatan pengelolaan bahan pustaka tidak terganggu oleh kendala teknis.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat melalui penerapan warna pada klasifikasi bahan pustaka menunjukkan sinergi antara teori kepustakawanan dan praktik lapangan. Inovasi ini membuktikan bahwa pendekatan sederhana berbasis teori yang kuat dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu layanan dan efisiensi pengelolaan perpustakaan di era digital.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Dr. Saenal Abidin, S.IP., M.Hum. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan selama pelaksanaan PKL, Taufiq Mathar, S.Pd., M.LIS selaku dosen pembimbing di lokasi PKL yang telah membimbing, membina, dan memberikan ilmu selama kegiatan berlangsung. Tanpa dukungan, dedikasi, dan kerja sama yang solid dari Bapak sekalian, program ini tidak akan terlaksana dengan sukses. Kami berharap sinergi ini akan terus berlanjut demi kemajuan bersama.

Kepada seluruh pengelola, pustakawan dan kepala perpustakaan Politeknik Pariwisata Makassar, kami mengucapkan terima kasih atas segala dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan, mulai dari perizinan hingga fasilitas yang menunjang kelancaran program kami. Pendampingan yang diberikan sangat berarti bagi kami dan menjadi motivasi untuk terus berkarya.

DAFTAR REFERENSI

- Nurhayati Mrs, E. S. (2023). Tinjauan Literatur Sistematis Terhadap Penerapan Sistem Klasifikasi Khusus Di Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan Dan Kearsipan*, 25(2), 2.
- Rizma, D. N., & Sahidi, S. (n.d.). PENGGUNAAN WARNA PADA KLASIFIKASI BAHAN PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN MAN 2 PONTIANAK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(11), 2624–2631.

<https://perpustakaan.stan.ac.id/2023/12/02/mengenal-istilah-di-perpustakaan-shelving/> diakses

pada tanggal 1 Oktober 2025.

<https://dinasperpusarsip.bojonegorokab.go.id/berita/baca/30> diakses pada tanggal 1 Oktober 2025.

<https://perpustakaan.stan.ac.id/2023/12/02/mengenal-istilah-di-perpustakaan-shelving/> diakses pada tanggal 1 Oktober 2025.